

Implementasi CSR dan Biaya Lingkungan Dalam Mendukung Sustainable Development di PT Tenang Jaya Sejahtera

Raka Ubaidillah^{1)*}, Rohma Septiawati²⁾, Dian Purwandari³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹⁾ ak21.rakaubaidillah@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan biaya lingkungan dalam mendukung praktik keberlanjutan pada PT Tenang Jaya Sejahtera. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara untuk menggali realitas implementasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR perusahaan mencakup layanan kesehatan gratis, bantuan sosial, serta pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai guna. Pengelolaan biaya lingkungan diwujudkan melalui investasi pada teknologi pengolahan limbah dan pengendalian emisi. Integrasi kedua aspek tersebut memperkuat pencapaian prinsip Triple Bottom Line dan memberikan kontribusi pada keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi dan evaluasi berkelanjutan agar program CSR tetap efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta tuntutan regulasi lingkungan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Biaya Lingkungan, Sustainable Development*

Abstract

This study analyzes the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) and environmental costs in supporting sustainability practices at PT Tenang Jaya Sejahtera. The method used is descriptive qualitative through observation and interviews to explore the reality of implementation in the field. The results show that the company's CSR program includes free healthcare services, social assistance, and the utilization of waste into useful products. Environmental cost management is realized through investments in waste processing technology and emission control. The integration of these two aspects strengthens the achievement of the Triple Bottom Line principle and contributes to social, economic, and environmental sustainability. These findings emphasize the importance of continuous innovation and evaluation so that CSR programs remain effective and relevant to community needs and environmental regulatory demands.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Environmental Costs, Sustainable Development*

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, industrialisasi dan globalisasi telah mendorong pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan pendapatan, penciptaan lebih banyak lapangan kerja, dan inovasi teknologi, namun juga memicu penurunan kualitas lingkungan akibat meningkatnya penggunaan sumber daya alam, ketimpangan pendapatan, dan tingginya kepadatan penduduk, (Adelia & Suryanto, 2022). Menurut (Putri et al., 2023) Peningkatan aktivitas industri memberikan dampak bagi lingkungan, karena banyak perusahaan yang tidak melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan. Masalah seperti polusi udara, rusaknya ekosistem, limbah industri, dan meningkatnya suhu global sering kali diabaikan, sehingga muncul kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa pembangunan ekonomi berjalan selaras dengan upaya pelestarian lingkungan. Sebagai salah satu aktor utama dalam dinamika ekonomi, perusahaan memiliki tanggung jawab besar untuk meminimalkan dampak lingkungan dari aktivitas mereka, (Pambudi & Kuswinarno, 2024).

Perusahaan-perusahaan di berbagai sektor telah memprioritaskan masalah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) karena semakin pentingnya peran perusahaan dalam memberikan kontribusi sosial dan lingkungan di samping pencapaian keuntungan ekonomi, (Mutmainah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa CSR di Indonesia memiliki variasi yang signifikan antar perusahaan dan beberapa perusahaan sudah berhasil mengintegrasikan program CSR. Penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi CSR meliputi kurangnya pemahaman tentang konsep CSR yang holistik dan keterbatasan sumber daya untuk melaksanakan program yang berkelanjutan, (Wati & Sisdianto, 2025). Penipisan sumber daya alam, perubahan iklim, dan peningkatan polusi menuntut perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam mengurangi dampak negatif operasionalnya, di mana Biaya Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi strategi utama dalam menyeimbangkan profitabilitas, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial, CSR yang efektif juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan membangun hubungan yang lebih baik dengan para pemangku kepentingan, (Sartika & Sisdianto, 2024).

Di Indonesia maupun negara lain, perusahaan wajib menerapkan (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan, dengan berkomitmen mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan secara menyeluruh (Lestari, 2021). Menurut (Budhaeri et al., 2024) CSR berhubungan kuat dengan tujuan menggapai kegiatan ekonomi tidak hanya terkait persoalan tanggung jawab sosial tetapi juga berkaitan dengan akuntabilitas Perusahaan terhadap Masyarakat, bangsa, dan dunia internasional CSR (*Corporate Social Responsibility*) terdapat dalam perundang-undangan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), merupakan kewajiban bagi Perseroan Terbatas (PT) untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Dari sisi CSR, perusahaan yang melakukan program lingkungan berbasis teknologi juga sering mengalami peningkatan reputasi yang berpengaruh pada efisiensi biaya non-operasional. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten melaporkan CSR berbasis data kuantitatif dapat mengurangi biaya risiko (risk premium) dan biaya kepatuhan sebesar 5%–9% melalui berkurangnya potensi sanksi lingkungan, meningkatnya kepercayaan regulator, serta efisiensi dalam proses audit lingkungan. Dalam konteks perusahaan seperti PT. Tenang Jaya Sejahtera yang bergerak di bidang pengangkutan dan pengelolaan limbah B3, pemanfaatan sistem pemantauan digital (IoT) untuk tracking pengangkutan limbah dapat mengurangi biaya logistik dan bahan bakar sekitar 7%–12%, karena rute transportasi menjadi lebih efisien dan frekuensi perjalanan dapat dioptimalkan.

Hasil penelitian oleh (Ningsih et al., 2025), menyatakan bahwa Biaya lingkungan yang mencakup seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk melindungi, memelihara, atau memulihkan lingkungan ke kondisi semula sebelum terjadi kerusakan, termasuk biaya pencegahan, perbaikan, dan pemulihan. Hasil penelitian (Aliamutu et al., 2023) bahwa biaya lingkungan juga mencakup estimasi dampak dari suatu barang atau proses produksi terhadap alam, sehingga dapat diidentifikasi sebagai bagian dari total biaya operasional perusahaan. Hasil penelitian (Sakina & Assyifa, 2025) menunjukkan bahwa program CSR yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian target SDGs. Menurut penelitian (Utami et al., 2023) bahwa Pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kesejahteraan generasi mendatang, mencakup aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan, yang dalam konteks Indonesia ditegaskan melalui UU No. 32 Tahun 2009 dan Perpres No. 92 Tahun 2020 sebagai komitmen terhadap keseimbangan Pembangunan.

PT. Tenang Jaya Sejahtera adalah Perusahaan yang bergerak di bidang industri Jasa Pengangkutan dan pengumpulan serta pengelolaan limbah B3. Ini memiliki ijin dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dan dari instansi lainnya. Didalam melakukan kegiatan usahanya PT. Tenang Jaya Sejahtera mengikuti kaidah EHSC (*Environmental, Health, Safety and Compliance*). Sehingga seluruh kegiatannya, dimulai dari Pembersihan, Pengangkutan, Pengumpulan serta Pengelolaan dilakukan sesuai dengan regulasi tersebut. Meskipun PT. Tenang Jaya Sejahtera telah menjalankan operasional sesuai kaidah EHSC dimulai dengan

membersihkan, mengangkut, mengumpulkan, dan mengelola dan regulasi pengelolaan limbah B3, belum banyak penelitian yang mengkaji keterkaitan antara aktivitas CSR perusahaan dengan pencatatan biaya lingkungan secara akuntabel. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut mengenai bagaimana CSR diintegrasikan dalam pengelolaan dan pelaporan biaya lingkungan melalui pendekatan *green accounting*, (Nurwahyuni et al., 2020)

Perusahaan memiliki CSR yang tidak hanya berdampak pada citra melainkan berkontribusi langsung terhadap pembangunan berkelanjutan, sehingga penting untuk memahami implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT Tenang Jaya Sejahtera dijalankan dalam konteks tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mencerminkan bentuk komitmen terhadap pengelolaan dampak dari kegiatan operasional, sehingga perlu dianalisis bagaimana alokasi dan efektivitas biaya tersebut mendukung aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dari pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

RQ1 : Bagaimana implementasi CSR dalam mendukung Sustainable Development

RQ2 : Bagaimana implementasi Biaya Lingkungan mendukung Sustainable Development

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Triple Bottom Line

Triple Bottom Line (TBL) didefinisikan sebagai kerangka kerja yang mengintegrasikan tiga dimensi utama pembangunan berkelanjutan, yaitu ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*), (Nica et al., 2025). dan keuangan. Konsep TBL terdiri dari tiga pilar yakni 3P *planet*, *people*, dan *profit*. Keuntungan adalah hubungannya dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dalam konsep TBL bukan merupakan konsep parsial yang mampu berdiri sendiri, namun harus dikaitkan dengan *planet* dan *people*. *Profit* tidak hanya sekedar mengejar keuntungan, tetapi mampu menciptakan bisnis yang adil dan beretika, (Putra & Larasdiputra, 2020)

2.2 Pengertian Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah, mengurangi, dan mengatasi dampak negatif aktivitas operasional terhadap lingkungan, termasuk biaya pemulihan dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Dalam konteks perusahaan pengelolaan limbah, seperti perusahaan yang menangani limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), biaya ini mencakup investasi dalam teknologi pengolahan limbah, biaya pemantauan emisi, serta pelaporan dampak lingkungan. Menurut (Saputra, 2020), biaya lingkungan dapat menjadi alat kontrol manajemen dalam mendukung penerapan *green accounting* dan strategi keberlanjutan perusahaan, yang sangat penting bagi perusahaan pengelola limbah dalam menjaga kredibilitas serta kepatuhan terhadap standar lingkungan. Menurut (Suryaningrum & Ratnawati, 2024) juga menekankan bahwa biaya pencegahan, deteksi, dan kegagalan lingkungan perlu diperhitungkan secara akurat agar perusahaan tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional.

2.3 Pengertian Sustainable Development

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan hidup masa sekarang dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup generasi mendatang, (Murti & Maya, 2021). Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk mempertahankan kualitas hidup manusia dengan memastikan pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan sejalan. Dari sisi sosial, pembangunan berkelanjutan menekankan pemerataan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan menjadi landasan utama dalam hukum lingkungan modern (Aufa, 2021) Pada dasarnya, *Sustainable* merupakan juga aspek penting dalam dunia bisnis karena strategi sustainability menekankan pada pemenuhan kepentingan jangka panjang konsumen dan karyawan, sehingga mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha secara berkesinambungan, (Putri et al., 2024).

2.4 Pengertian Corporate Social Responsibility

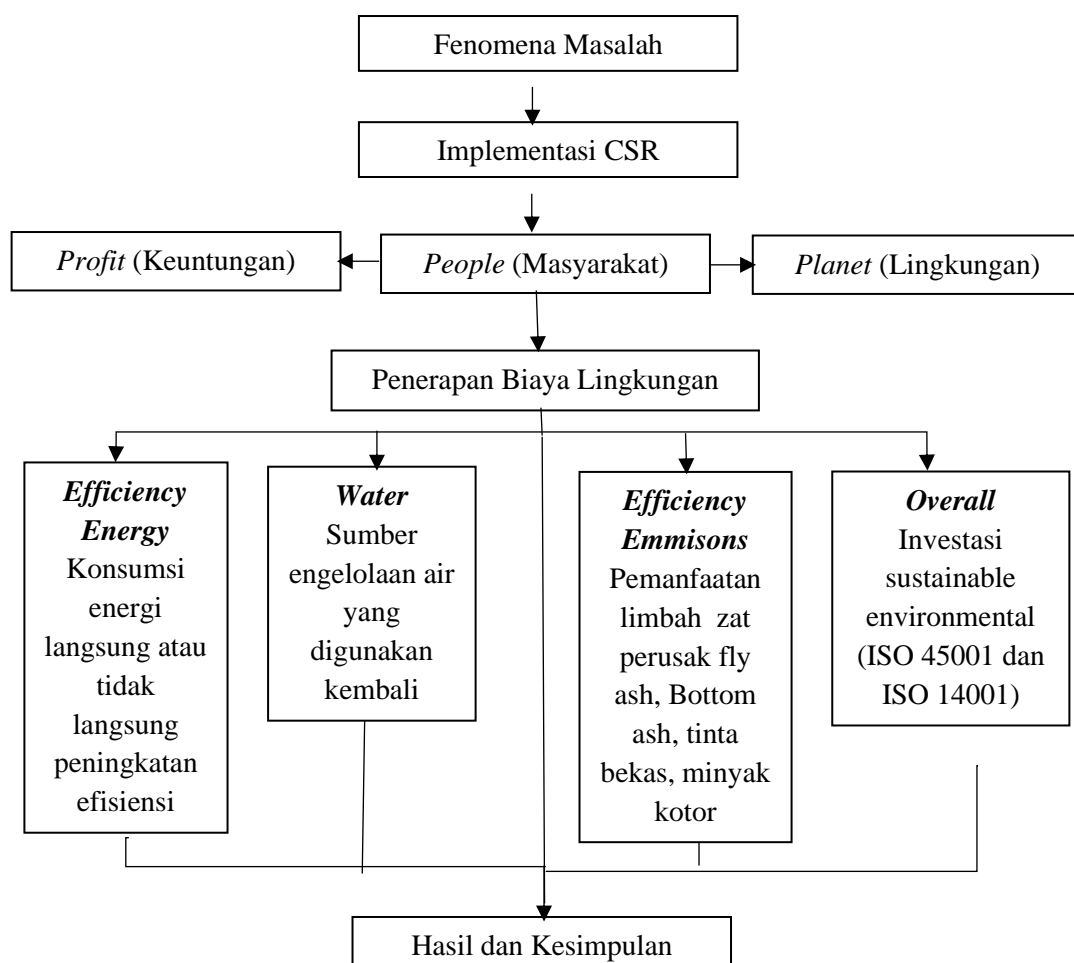
Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) menekankan bahwa perusahaan tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga mengatasi masalah sosial dan lingkungan. Menurut

(Jaelani, 2021) CSR bukan tentang bagaimana manfaat dibagikan tetapi tentang bagaimana manfaat itu diciptakan, CSR harus dilihat sebagai model manajemen baru dan bukan sekadar alat pemasaran. Implementasi CSR yang efektif mencakup pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan dan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang (Giantika & Bender, 2022). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan elemen penting yang dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas serta meningkatkan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan, (Nisa et al., 2025).

2.5 Hubungan Antara CSR, Biaya Lingkungan dan Green Accounting

Konsep CSR, biaya lingkungan, dan green accounting saling berkaitan dalam kerangka keberlanjutan perusahaan karena ketiganya berfungsi sebagai mekanisme integratif yang memastikan bahwa aktivitas ekonomi perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial dan ekologis. CSR menuntut perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat dan lingkungan melalui program-program yang berdampak langsung pada pengurangan eksternalitas negatif. Dalam implementasinya, setiap aktivitas CSR yang berorientasi lingkungan membutuhkan pengukuran dan pencatatan biaya lingkungan, seperti biaya pencegahan pencemaran, biaya pemantauan emisi, biaya pengolahan limbah, serta biaya kegagalan lingkungan, sehingga akuntabilitas perusahaan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Pada titik ini, green accounting berperan sebagai sistem akuntansi yang mengintegrasikan informasi keuangan dan non-keuangan untuk mengukur dampak lingkungan secara lebih objektif dan komprehensif, sehingga perusahaan mampu menilai efektivitas program CSR serta mengidentifikasi efisiensi biaya melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Hubungan ini memperlihatkan bahwa tanpa pencatatan biaya lingkungan yang akurat, CSR berpotensi menjadi simbolik dan tidak terukur.

2.6 Kerangka Pemikiran & Proposisi Penelitian



Proposisi penelitian merupakan dugaan sementara atas penelitian fenomena yang terjadi dengan kerangka pemikiran dibawah ini, sebagai hasilnya, proposisi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implementasi CSR yang terintegrasi dengan prinsip *Triple Bottom Line* (*People, Planet, Profit*) di PT. Tenang Jaya Sejahtera mampu menciptakan nilai berkelanjutan, tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, melalui program kesehatan (klinik gratis, ambulans), pemberdayaan sosial (bantuan material), serta pengelolaan limbah ramah lingkungan.
2. Pengelolaan biaya lingkungan yang dilakukan PT. Tenang Jaya Sejahtera melalui investasi teknologi ramah lingkungan kemudian pengolahan limbah, efisiensi energi, dan sertifikasi ISO, mendukung akuntabilitas green accounting, yang memperkuat keberlanjutan operasional sekaligus membangun citra positif perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menganalisis implementasi CSR dan Biaya Lingkungan dalam mendukung *Sustainable Development* di PT. Tenang Jaya Sejahtera. Penelitian ini menggunakan Observasi (*Observation*) menurut (Hartono & Jogiyanto, 2016) observasi merupakan teknik atau pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data primer dengan mengamati objek studi secara langsung. Selain itu, studi ini juga menggunakan Wawancara (*Interview*), menurut (Fadhallah, 2021) bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan secara tatap muka, sebagian besar data yang digunakan untuk menjadi bahan penelitian ini merupakan data primer (*Primary data*) berupa mempersiapkan, menganalisis data yang diperoleh buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian, seperti memperoleh informasi:

Tabel 1.1 Reseach Informant Data

No	Nama	Jabatan
1	Ibu Susi & Bapak Diko	<i>Manager Accounting & Staff Audit</i>
2	Bapak Yogi	HRD Plant PT Tenang Jaya Sejahtera
3	Bapak Rivan Wibowo,SE., M.Ak	Dosen UBP Karawang

Sumber: Data diolah, 2025

4. HASIL PENELITIAN

4.1 CSR Sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil Wawancara dengan Ibu Susi mengenai CSR

Narasumber : Ibu Susi

Jabatan : Manager Accounting

Nama Instansi : PT Tenang Jaya Sejahtera

Alamat : Jl. Raya Badami No. 05 41361 Karawang

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Susi selaku *Manager Accounting* menunjukkan bahwa PT Tenang Jaya Sejahtera sebagai perusahaan pengelolaan limbah, mengimplementasikan program CSR melalui pendirian klinik gratis & Pemberian/penggunaan mobil ambulans secara gratis yang terbuka bagi karyawan maupun masyarakat sekitar, serta pemberian bantuan langsung secara *cash on carry* bagi warga di sekitar area pabrik. Selain itu, perusahaan juga menjalankan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan limbah menjadi produk seperti batako, bata merah, dan air bersih, yang mencerminkan komitmen terhadap efisiensi sumber daya dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dari KLHK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CSR di PT Tenang Jaya Sejahtera memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan perusahaan, seperti program ambulans gratis dan bantuan bahan bangunan bagi warga sekitar. Program ini tidak hanya membantu pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan, tetapi juga membangun citra positif perusahaan. Tetapi

masih banyak perusahaan yang hanya fokus pada keuntungan tanpa memperhatikan tanggung jawab sosial. Padahal, CSR seharusnya menjadi bagian penting dari strategi bisnis karena perusahaan juga bergantung pada dukungan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Saat ini terdapat banyaknya Perusahaan telah mengadopsi standar nasional yang khusus dan terstruktur ISO 26000 sebagai acuan dalam menerapkan CSR guna memastikan praktik bisnis yang beretika, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Tetapi di PT. Tenang Jaya Sejahtera telah menunjukkan komitmennya dengan menerapkan ISO 45001 untuk manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja yang merupakan bagian penting dari CSR terhadap karyawan dan Masyarakat sekitar dan juga meningkat kualitas dan keamanan lingkungan kerja. Tidak hanya itu, PT.TJS juga telah menerapkan ISO 14001 yang merupakan standar internasional dalam bisnis yang mengatur operasi dampak lingkungan.

Tabel 1.2 Data Biaya CSR

No	Kegiatan CSR	Tujuan / Dampak	Biaya (Rp)	Keterangan Tambahan
1	Klinik Gratis dan Obat-obatan	Meningkatkan akses layanan kesehatan masyarakat sekitar dan karyawan	36.000.000/tahun	Meliputi biaya dokter dan obat
2	Fasilitas Ambulans Gratis	Mendukung respons darurat kesehatan untuk masyarakat dan karyawan	Tidak disebutkan	Tersedia 24 jam untuk warga sekitar
3	Bantuan Material (Batako, Bata Merah)	Membantu pembangunan rumah masyarakat melalui proposal sosial	Tidak disebutkan	Merupakan hasil olahan limbah non-B3
4	Bantuan Sosial (Sembako)	Membantu kebutuhan masyarakat saat terdampak pengelolaan limbah	600.000.000/tahun	Disesuaikan dengan performa keuangan perusahaan
5	Bantuan Sosial (Cash on Carry)	kepedulian perusahaan terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar	120.000.000/tahun	Disesuaikan dengan performa keuangan perusahaan

Sumber: Peneliti, 2025

4.1.1 CSR dalam lingkup Lingkungan ke Profit

Upaya PT Tenang Jaya Sejahtera dalam mengelola lingkungan ternyata berdampak pada efisiensi biaya dan profitabilitas perusahaan. Salah satu contohnya adalah penggunaan *Burner Oil* untuk menggantikan PGN (gas alam) sebagai sumber energi, yang bertujuan menekan biaya operasional. Meski PGN lebih ramah lingkungan, harganya tinggi karena mengikuti kurs dolar. *Burner Oil* dianggap lebih ekonomis namun tetap memiliki tingkat emisi yang sebanding, sehingga perusahaan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan sambil mengurangi beban biaya produksi. Selain itu, pengelolaan limbah menjadi produk seperti batako, bata merah, dan air bersih bukan hanya mendukung upaya pelestarian lingkungan, tetapi juga menghasilkan output yang dapat dimanfaatkan secara internal maupun diberikan kepada masyarakat sekitar sebagai bentuk kontribusi sosial. PT Tenang Jaya Sejahtera juga terus melakukan inovasi dalam proses produksinya untuk meminimalkan dampak lingkungan, seperti penerapan sistem *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) dan pengawasan emisi secara berkala.

4.1.2 CSR dalam lingkup Sosial ke Masyarakat

Program CSR memberikan manfaat langsung pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Seperti perusahaan mendirikan klinik gratis dengan biaya yang dikeluarkan PT Tenang Jaya Sejahtera senilai Rp 150.000.000,00 untuk pendirian klinik, untuk biaya dokter dan obat-obatan PT Tenang Jaya Sejahtera senilai 15.000.000,00/bulan. Kemudian menyediakan mobil ambulans untuk masyarakat sekitar, yang menunjukkan kontribusi nyata terhadap kesehatan dan akses medis masyarakat sekitar dan karyawan PT Tenang Jaya Sejahtera. Selain itu, ada program *Cash on Carry* (bantuan uang tunai) dan distribusi sembako yang mendukung stabilitas sosial dan ekonomi warga sekitar, terutama saat perusahaan memperoleh keuntungan lebih. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat pasif, tetapi juga secara aktif dilibatkan melalui sistem B2B dengan warga setempat. Partisipasi aktif masyarakat ini mendorong terciptanya

memperkuat keberlanjutan usaha, serta menciptakan nilai bersama yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

4.1.3 CSR dalam lingkup Ekonomi ke Lingkungan

Keputusan ekonomi perusahaan mendorong pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Investasi PT Tenang Jaya Sejahtera pada teknologi seperti elektrokoagulan memungkinkan air limbah diolah kembali menjadi air bersih, sehingga efisiensi penggunaan air meningkat dan beban pencemaran lingkungan berkurang. Alokasi anggaran untuk teknologi ramah lingkungan menjadi strategi pengeluaran yang bukan hanya dipandang sebagai beban biaya, tetapi sebagai investasi jangka panjang demi keberlanjutan operasional dan reputasi perusahaan. Selain itu, upaya ini juga memperkuat kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, seperti memastikan izin operasional tetap berjalan melalui audit, inspeksi, dan kalibrasi berkala oleh instansi berwenang seperti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Langkah-langkah ini membantu PT Tenang Jaya Sejahtera membangun citra positif di mata publik dan pemangku kepentingan.

4.1.4 Analisis Keberhasilan CSR dari Aspek Lingkungan–Profit, Sosial–Masyarakat, dan Ekonomi–Lingkungan

Implementasi CSR PT Tenang Jaya Sejahtera secara keseluruhan menunjukkan keberhasilan yang kuat dalam mengintegrasikan tiga dimensi utama keberlanjutan, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pada aspek lingkungan–profit, perusahaan mampu menekan biaya operasional melalui penggunaan Burner Oil dan optimalisasi prinsip 3R, sehingga efisiensi energi tercapai tanpa mengabaikan kepatuhan terhadap standar emisi dan regulasi lingkungan. Dari aspek sosial–masyarakat, program seperti klinik gratis, fasilitas ambulans 24 jam, sembako, dan bantuan tunai terbukti meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan memperkuat hubungan sosial antara perusahaan dan komunitas lokal. Adapun pada aspek ekonomi–lingkungan, investasi pada teknologi ramah lingkungan dan sistem pengolahan limbah menjadi produk bernilai guna mampu mengurangi beban pencemaran, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta memperkuat posisi perusahaan dalam memenuhi persyaratan audit dan izin lingkungan dari KLHK. Integrasi ketiga dimensi ini mencerminkan bahwa CSR PT Tenang Jaya Sejahtera tidak hanya sekadar pemenuhan tanggung jawab sosial, tetapi telah menjadi strategi bisnis berkelanjutan yang memberikan dampak nyata bagi lingkungan, masyarakat, dan perusahaan secara simultan.

4.2 Biaya Lingkungan: Tujuan dan Definisi

Hasil Wawancara dengan Pak Yogi mengenai Green Accounting/Biaya Lingkungan

Narasumber : Pak Yogi
Jabatan : HRD Plant PT Tenang Jaya Sejahtera
Nama Instansi : PT Tenang Jaya Sejahtera
Alamat : Ds. Kutamekar Kec. Ciampel 41361 Karawang

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pak Yogi selaku HRD Plant PT TJS menunjukkan bahwa PT TJS mengimplementasikan prinsip *green accounting* melalui investasi pada teknologi ramah lingkungan seperti *Wet Scrubber*, *Cyclone*, dan mesin *Elektrokoagulan* untuk mengurangi polusi serta mendaur ulang air limbah agar dapat digunakan kembali selama proses produksi sehingga menghasilkan efisiensi penggunaan sumber daya alam dapat tercapai. Upaya ini juga didukung oleh sistem uji emisi cerobong secara berkala sebagai kepedulian perusahaan dalam pelestarian lingkungan, pengendalian dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya.

No	Teknologi Ramah Lingkungan	Biaya Investasi (Rp)	Manfaat / Output Utama	Dampak Finansial dan Lingkungan
1	Mesin Incinerator (5 unit)	8.500.000.000	Pembakaran limbah B3	Memenuhi regulasi pengelolaan limbah B3
2	Wet Scrubber & Cyclone	850.000.000 (estimasi)	Pengendalian emisi udara	Mencegah denda lingkungan dan menjaga kualitas udara sekitar pabrik
3	Mesin Elektrokoagulan	500.000.000 (estimasi)	Daur ulang air limbah menjadi air bersih	Menghemat biaya pembelian air bersih

No	Teknologi Ramah Lingkungan	Biaya Investasi (Rp)	Manfaat / Output Utama	Dampak Finansial dan Lingkungan
				dan mengurangi volume limbah cair
4	Uji Emisi & Lab (6 bulan sekali)	250.000.000 /Tahun	Pelaporan berkala ke KLHK dan audit lingkungan	Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan penghindaran sanksi administratif
5	Kerjasama dengan PPLI Transwasta	70.000.000/ Tahun	Pengolahan akhir limbah B3 yang tidak dapat diolah sendiri	Mengurangi risiko pencemaran berbahaya & memastikan pemusnahan limbah sesuai standar KLHK

4.2.1 Efficiency Energy

Selain berkontribusi pada pelestarian lingkungan, PT Tenang Jaya Sejahtera juga menerapkan efisiensi dalam penggunaan energi sumber daya alam dalam proses produksinya. Salah satu langkah strategis efisiensi energi yang dilakukan perusahaan adalah mengganti penggunaan PGN (gas alam) yang harganya tinggi dan terpengaruh kurs dolar, dengan *Burner Oil* yang dinilai lebih ekonomis namun tetap memiliki tingkat emisi yang dapat dikendalikan. Inovasi ini memungkinkan perusahaan untuk menekan biaya operasional energi secara signifikan tanpa mengorbankan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Pendekatan efisiensi ini selaras dengan prinsip *energy efficiency modern*, yaitu tidak hanya mengurangi konsumsi energi, tetapi juga mengoptimalkan penggunaannya agar berdampak positif bagi kelangsungan usaha dan tanggung jawab ekologis perusahaan.

4.2.2 Water

Dalam upaya efisiensi penggunaan air, PT Tenang Jaya Sejahtera menerapkan teknologi elektrokoagulan yang berfungsi untuk memisahkan limbah padat dari air limbah hasil produksi. Teknologi ini memungkinkan perusahaan menghasilkan air bersih hasil daur ulang yang dapat digunakan kembali dalam proses operasional, sehingga tidak hanya mengurangi ketergantungan pada sumber air eksternal, tetapi juga menekan biaya pembelian air bersih secara signifikan. Selain itu, langkah ini turut menurunkan volume limbah cair yang dibuang ke lingkungan, sekaligus meminimalkan potensi pencemaran air yang dapat merugikan ekosistem di sekitar kawasan industri. Efisiensi penggunaan air ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi green accounting perusahaan dalam menyeimbangkan tanggung jawab ekologis dan efisiensi biaya secara berkelanjutan.

4.2.3 Efficiency Emissions

PT Tenang Jaya Sejahtera secara aktif mengendalikan emisi dan limbah berbahaya dengan menerapkan teknologi *Wet Scrubber* dan *Cyclone*, yang berfungsi menyaring dan menetralkan emisi udara dari proses pembakaran limbah B3 menggunakan incinerator. Teknologi ini berperan penting dalam menjaga kualitas udara di sekitar kawasan industri serta menghindari pencemaran yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat. Selain itu, sisa pembakaran seperti *fly ash* dan *bottom ash* tidak langsung dibuang sebagai limbah, tetapi diolah menjadi produk bernilai ekonomis seperti batako dan bata merah, yang digunakan untuk kebutuhan sosial atau pembangunan masyarakat sekitar. Perusahaan juga melakukan uji emisi secara berkala setiap enam bulan dan melaporkannya ke (KLHK) sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi. Langkah-langkah ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan emisi yang tidak hanya memenuhi aspek legalitas, tetapi juga mendorong inovasi dalam pemanfaatan limbah menjadi produk yang berguna serta memperkuat reputasi perusahaan di bidang keberlanjutan lingkungan.

4.2.4 Overall

Secara keseluruhan, PT Tenang Jaya Sejahtera telah menunjukkan komitmen nyata terhadap investasi lingkungan berkelanjutan (*sustainable environmental investment*) melalui penerapan standar internasional ISO 14001 untuk manajemen lingkungan dan ISO 45001 untuk keselamatan dan kesehatan kerja. Kedua standar ini tidak hanya menjadi panduan dalam pengendalian risiko lingkungan dan kecelakaan kerja, tetapi juga mendorong sistem berbasis

peningkatan berkelanjutan. Perusahaan juga berinvestasi secara signifikan melalui pembelian 5 unit mesin incinerator senilai total Rp 8,5 miliar untuk pembakaran limbah B3, serta alat uji emisi yang menunjang akuntabilitas terhadap pencemaran udara. Selain itu, kerja sama dengan PPLI Transwasta sebagai pihak ketiga dalam menangani limbah B3 yang tidak dapat dikelola sendiri menunjukkan pendekatan strategis perusahaan dalam memastikan pengelolaan limbah yang aman dan sesuai standar. PT Tenang Jaya Sejahtera memandang biaya lingkungan bukan sekadar kewajiban, tetapi sebagai investasi strategis yang mendukung keberlangsungan operasional, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan

4.3 Integrasi CSR & Biaya Lingkungan dalam Sustainable Development

Narasumber : Pak Rivan Wibowo, SE., M.Ak

Jabatan : Dosen

Nama Instansi : UBP Karawang

Alamat : Jl HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang,

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pak Rivan selaku Dosen UBP Karawang Hingga saat ini, masih banyak perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan fokus utama pada pencapaian keuntungan finansial semata (*profit oriented*), tanpa mempertimbangkan secara serius dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari operasional mereka. Orientasi semacam ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam pembangunan, seperti kerusakan lingkungan, penurunan kualitas hidup masyarakat sekitar, serta hilangnya kepercayaan publik terhadap dunia usaha. Padahal, keberadaan dan keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada dukungan dari Masyarakat dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, perusahaan harus memahami bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bagian penting dari upaya mereka untuk berkelanjutan.

Integrasi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan biaya lingkungan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. CSR tidak hanya sebatas kegiatan bantuan sosial, tetapi juga mencakup berbagai upaya sistematis perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, memperbaiki hubungan dengan masyarakat, serta menciptakan nilai tambah sosial dan ekonomi dalam jangka panjang. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) sistem akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis informasi keuangan serta non-keuangan yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan.

Dengan menerapkan EMA, perusahaan seperti PT Tenang Jaya Sejahtera dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan kinerja lingkungan. Informasi yang diperoleh dari EMA memungkinkan perusahaan untuk mengetahui secara pasti besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menangani dampak lingkungan (seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi, dan emisi), sekaligus mengukur efektivitas program CSR yang telah dijalankan. Data tersebut sangat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan manajerial, karena dapat membantu perusahaan untuk merumuskan strategi yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan berorientasi pada kepentingan jangka panjang.

5. PEMBAHASAN

5.1 CSR sebagai Alat Strategis Dalam Mendukung Sustainable Development

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) telah menjadi alat strategis untuk mendukung implementasi *Sustainable Development*. CSR memungkinkan perusahaan tidak hanya fokus pada *profit oriented* tetapi juga kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan. Menurut (Wijonarko & Astuti, 2022) teori TBL yang mengedepankan aspek *People, Planet*, dan *Profit* sebagai pilar keberlanjutan, mulai dari pemberdayaan masyarakat melalui program bantuan sosial, hingga pengelolaan limbah dan efisiensi energi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

CSR berperan dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development* melalui program-program seperti melakukan pemberdayaan dan pembangunan kesehatan masyarakat. Sebagai contoh, kontribusi CSR terhadap aspek sosial (*people*) dapat diwujudkan melalui seperti pendirian klinik gratis yang menyediakan layanan medis dasar bagi warga sekitar. Selain itu, PT Tenang Jaya Sejahtera juga menyediakan fasilitas ambulans yang siap digunakan dalam kondisi darurat, sehingga meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang cepat dan efektif. Di

sisi lain, program ini secara tidak langsung juga memperkuat aspek ekonomi (*profit*) perusahaan melalui peningkatan citra, kepercayaan publik, dan loyalitas pemangku kepentingan. Sementara dari sisi lingkungan (*planet*), pelibatan masyarakat dalam pengelolaan limbah yang ramah lingkungan turut menciptakan ekosistem sosial yang sadar lingkungan. Dengan demikian, integrasi program kesehatan, sosial, dan ekonomi ini mencerminkan penerapan prinsip *Triple Bottom Line*.

Sejalan dengan penelitian (Hasan et al 2025) bahwa pelaksanaan CSR secara terintegrasi memberikan manfaat berkelanjutan bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan terbukti mampu mengurangi pencemaran. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya evaluasi berkala dan inovasi dalam implementasi CSR khususnya dalam pengukuran dampak sosial, lingkungan, ekonomi yang lebih mendalam untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Menurut penelitian yang dilakukan (Aditya et al., 2024) di PT Unilever Indonesia, temuan empiris menciptakan hubungan yang erat dengan prinsip-prinsip teori TBL, yang mencakup dimensi *profit*, *people*, dan *planet*. Analisis menyeluruh terhadap temuan-temuan ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang praktik CSR perusahaan, tetapi juga mengidentifikasi tantangan dan peluang konkret untuk meningkatkan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Seiring kami mengeksplorasi setiap dimensi *Triple Bottom Line*.

5.2 Penerapan Biaya Lingkungan Dalam Mendukung Sustainable Development

PT Tenang Jaya Sejahtera menunjukkan komitmen nyata dalam efisiensi energi dengan mengganti penggunaan gas alam (PGN) yang mahal dan fluktuatif menjadi Burner Oil yang lebih ekonomis namun tetap terkendali emisinya, sehingga dapat menekan biaya operasional tanpa mengorbankan prinsip keberlanjutan. Dalam hal efisiensi air, perusahaan menerapkan teknologi elektrokoagulan untuk mendaur ulang air limbah diubah menjadi air bersih yang dapat digunakan kembali selama proses produksi, mengurangi ketergantungan pada sumber eksternal serta menurunkan potensi pencemaran lingkungan. Pengendalian emisi dilakukan melalui penggunaan Wet Scrubber dan Cyclone yang menyaring emisi dari incinerator, disertai inovasi pengolahan limbah pembakaran menjadi produk bernilai ekonomis seperti batako dan bata merah, serta pelaporan berkala ke KLHK sebagai bentuk kepatuhan regulasi. Secara keseluruhan, PT TJS juga berinvestasi dalam ISO 14001 dan ISO 45001, pembelian 5 unit incinerator senilai Rp 8,5 miliar, serta menjalin kerja sama dengan PPLI untuk pengelolaan limbah B3, menunjukkan bahwa biaya lingkungan dipandang sebagai strategi investasi jangka panjang demi reputasi, efisiensi, dan keberlanjutan perusahaan.

Sejalan dengan peneltian oleh (Wardono et al., 2023) bahwa pengelolaan biaya lingkungan dapat membantu menyelesaikan permasalahan dan tantangan yang ada di Masyarakat dengan salah satunya permasalahan limbah. Tidak hanya itu, biaya lingkungan juga dapat mendukung tujuan sustainable development untuk meningkatkan kualitas program pengembangan masyarakat dan memperluas dampaknya terhadap masyarakat.

6. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

6.1 Kesimpulan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa PT Tenang Jaya Sejahtera telah mengimplementasikan Corporate Social Responsibility (CSR) dan pengelolaan biaya lingkungan secara terintegrasi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui pelaksanaan program sosial, seperti penyediaan layanan klinik gratis, fasilitas ambulans, serta pemanfaatan limbah menjadi produk yang bernilai guna, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Di sisi lain, investasi pada teknologi ramah lingkungan, seperti incinerator, wet scrubber, dan elektrokoagulan, mencerminkan keseriusan perusahaan dalam mendorong efisiensi energi, pengendalian emisi, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Integrasi antara implementasi CSR dan pengelolaan biaya lingkungan tersebut mendukung terciptanya nilai keberlanjutan yang sejalan dengan prinsip *Triple Bottom Line*.

6.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa integrasi antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan pengelolaan biaya lingkungan bukan hanya menjadi tanggung

jawab moral perusahaan, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan lain, terutama yang bergerak di sektor pengelolaan limbah atau industri berat, dapat menjadikan pendekatan PT Tenang Jaya Sejahtera sebagai model dalam mengelola dampak lingkungan dan sosial secara simultan. Dengan mengadopsi praktik seperti investasi pada teknologi ramah lingkungan, pelibatan masyarakat melalui program sosial, serta pelaporan yang transparan sesuai prinsip green accounting, perusahaan dapat memperkuat citra, meningkatkan efisiensi operasional, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk secara proaktif menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan guna mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, A. S., & Suryanto, S. (2022). Analisis ketimpangan pendapatan terhadap kualitas lingkungan hidup di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 27–34.
- Aditya, A. F. A. F., Leniwati, D., Prasetyo, A., Juanda, A., Afrizal, F., & Jati, A. W. (2024). Sustainable strive: *Holistic exploration of CSR through economic, environmental, and social lenses*. *Kompertemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(2), 273–286.
- Aliamutu, K., Bhana, A., & Suknunan, S. (2023). *The impact of environmental costs on financial performance: An explorative analysis of two plastic companies*. *Environmental Economics*, 14(1), 13–23.
- Aufa, A. A. (2021). Prinsip *sustainable development* dalam penegakan hukum lingkungan. *Staatsrecht: Jurnal Hukum Kenegaraan dan Politik Islam*, 1(2).
- Budhaeri, L. K., Ariani, D. V., Rahman, I. M., Rohmah, A., & Astarina, Y. (2024). Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai tanggung jawab sosial perusahaan perseroan terbatas. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(6), 254–263.
- Fadhallah, R. A. (2021). Wawancara. UNJ Press.
- Giantika, G. G., & Bender, G. W. (2022). Program CSR PT Astra Internasional dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup melalui gerakan semangat kurangi plastik. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 3(1), 34–43.
- Hartono, & Jogyanto. (2016). Metode penelitian bisnis: Salah kaprah dan pengalaman-pengalaman (6th ed., Vol. 1).
- Hasan, R. F., Astriani, D., & Ardiansyah, H. N. (2025). *Analysis of impact and utilization of corporate social responsibility at PT. Suryacipta Swadaya*. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 10(1).
- Jaelani, D. (2021). Implementasi corporate social responsibility (CSR) sebagai model manajemen perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 62–71.
- Lestari, A. P. (2021). Pengaruh strategi bisnis perusahaan dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor makanan dan minuman periode 2016–2020.
- Murti, W., & Maya, S. (2021). Pengelolaan sumber daya alam.
- Mutmainah, M. S., Septiawati, R., & Arimurti, T. (2024). Pengaruh gender diversity, agresivitas pajak, dan tata kelola perusahaan terhadap *corporate social responsibility* (Studi kasus perusahaan produk dan perlengkapan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022). *Seiko: Journal of Management & Business*, 7(1.1).
- Nica, I., Chiriță, N., & Georgescu, I. (2025). *Triple bottom line in sustainable development: A comprehensive bibliometric analysis*. *Sustainability*, 17(5), 1932.
- Ningsih, M. M., Rianti, L., Matofani, M., & Pratama, I. S. (2025). Penerapan biaya lingkungan pada Tambang Air Laya PT Bukit Asam, Tbk. *Media Mahardhika*, 23(2), 263–276.
- Nisa, A., Septiawati, R., & Puspitasari, M. (2025). Pengaruh green accounting, CSR, dan inovasi berkelanjutan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor energi periode 2019–2023. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 10(1), 23–42.
- Nurwahyuni, N. T., Fitria, L., Umboh, O., & Katiandagho, D. (2020). Pengolahan limbah medis COVID-19 pada rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 52–59.

- Pambudi, S. I., & Kuswinarno, M. (2024). Mewujudkan akuntabilitas lingkungan melalui penerapan *green accounting*. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(12).
- Putra, I., & Larasdiputra, G. D. (2020). Penerapan konsep triple bottom line accounting di Desa Wisata Pelaga (Studi kasus pada Kelompok Usaha Tani Asparagus). KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 129–136.
- Putri, R. A., Lasmini, L., & Septiawati, R. (2023). Pengaruh *environmental performance* dan *material flow cost accounting* terhadap *sustainable development*: Pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(9), 6658–6675.
- Putri, R. A., Lasmini, L., & Septiawati, R. (2024). Pengaruh *environmental performance* dan *material flow cost accounting* terhadap *sustainable development*: Pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(9).
- Sakina, L. H., & Assyifa, Z. (2025). Peran CSR dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability, 2(2), 101–107.
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018). Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, 5(2), 123–138.
- Sartika, B., & Sisdiyanto, E. (2024). *Green accounting dan corporate social responsibility (CS)*: Konsep dan implementasi dalam bisnis berkelanjutan. Akuntansi, 3(4), 128–135.
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham publik, green accounting, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8(1), 1270–1292.
- Utami, N., Saragih, R. F., Daulay, M., Maulana, M. D., & Ramadani, P. (2023). Pembangunan berkelanjutan: Pengelolaan sumber daya alam berbasis pembangunan sosial dan ekonomi Indonesia. Journal of Management and Social Sciences, 2(1), 46–59.
- Wardono, G., Fathoni, F., & Afrigus, W. (2023). *Environmental accounting: Energy efficiency, renewable energy, and circular economy. International Journal of Contemporary Accounting*, 5(1), 41–60.
- Wati, W. R., & Sisdiyanto, E. (2025). Penerapan akuntansi lingkungan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2(1), 185–195.
- Wijonarko, G., & Astuti, S. J. W. (2022). *Implementation of corporate social responsibility based on the triple bottom line concept in the era of COVID-19 pandemic*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 8(2), 406–414.

Biodata Penulis

Raka Ubaidillah, dilahirkan di Karawang, pada tanggal 06 Mei 2003. Sekolah Dasar diselesaikan ditahun 2015 di SDN 1 Telukjambe Timur, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan ditahun 2018 di SMPN 1 Telukjambe Timur dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan ditahun 2021 di SMAN 1 Telukjambe Timur. Lalu Penulis melanjutkan studi ke jenjang berikutnya yakni Perguruan Tinggi Swasta Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Konsentrasi Akuntansi Keuangan. Penulis menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Implementasi CSR dan Biaya Lingkungan Dalam Mendukung Sustainable Development di PT Tenang Jaya Sejahtera”.